



Pentas Seni Sebagai Media Peningkatan Kepercayaan Diri Peserta Didik SMP Negeri 2 Taniwel Timur

The Arts as a Means of Building Self-Confidence Students of SMP Negeri 2 Taniwel Timur

**Juliaans E. R. Marantika¹, Jolanda Tomasouw², Ronald Darlly Hukubun^{3*},
Dewi Alma Tualepe⁴, Preity Alfianty Sabina Fajri⁵, Tridita Handayani⁶,
Amabelle Kenaya Evangelista Lona⁷, Oldi Boy Belatu⁸**

^{1,2} Program Studi Bahasa Jerman, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pattimura, Indonesia

³ Program Studi Ilmu Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia

⁴ Program Studi Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia

⁵ Program Studi Teknik Geologi, Fakultas Teknik, Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia

⁶ Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia

⁷ Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia

⁸ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia

* Korespondensi: ronalddarly@gmail.com

Article History:

Received: 11 Mei 2026;

Revised: 26 Mei 2026;

Accepted: 02 Juni 2026;

Published: 11 Juni 2026;

Keywords: Arts Performance, Self-Confidence, Community Service, KKN, Junior High School Students

Abstract: *This community service activity aims to boost the self-confidence of seventh-grade students at SMP Negeri 2 Taniwel Timur, West Seram Regency, many of whom struggle with speaking in public. The activity was conducted through an arts performance as part of the University of Pattimura's Community Service Program (KKN). The process was divided into three simple stages: preparation (meetings with the school and selecting competitions such as public speaking, poetry reading, or solo singing), implementation (students performed for 2 hours while receiving praise and positive feedback), and evaluation (observing changes such as more confident eye contact and a louder voice). As a result, the students participated actively, and their hesitation decreased significantly due to hands-on practice and support from teachers and peers. The arts performance proved to be an easy and comprehensive way to help students become more confident and sociable.*

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Taniwel Timur, Kabupaten Seram Bagian Barat, yang banyak mengalami kesulitan untuk berani tampil di depan umum. Kegiatan dilakukan lewat pentas seni dalam program KKN Universitas Pattimura. Caranya dibagi dalam tiga tahapan: persiapan (rapat dengan sekolah dan pilih lomba seperti berpidato, baca puisi, atau menyanyi solo); pelaksanaan (siswa tampil selama 2 jam sambil dapat pujian dan saran positif); serta evaluasi (amati perubahan seperti tatap mata lebih percaya dan suara lebih lantang). Hasilnya para siswa berpartisipasi aktif, dan rasa ragu mereka turun drastis disebabkan latihan langsung serta mendapatkan dukungan dari guru dan teman. Pentas seni terbukti cara mudah dan lengkap untuk bantu siswa menjadi lebih berani dan mudah bergaul.

Kata Kunci: Pentas Seni, Kepercayaan Diri, Pengabdian Masyarakat, KKN, Siswa SMP

1. PENDAHULUAN

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan peserta didik karena berperan dalam membentuk keberanian, kemandirian, serta kemampuan mengekspresikan diri di berbagai situasi. Kepercayaan diri dapat diartikan sebagai keyakinan individu terhadap kemampuan dan potensi dirinya untuk mencapai tujuan tertentu (Musbikhin & Hasanah, 2023; Makahity dkk., 2022). Peserta didik yang memiliki kepercayaan diri yang baik cenderung mampu tampil tanpa rasa takut berlebihan, lebih mudah berinteraksi dengan orang lain, serta menunjukkan sikap berani dalam menghadapi tantangan. Selain itu, kepercayaan diri juga berkaitan erat dengan kestabilan emosi dan keteguhan dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi (Alpian dkk., 2020; Hukubun dkk., 2023).

Dalam dunia pendidikan, kepercayaan diri menjadi modal dasar yang sangat penting bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Peserta didik yang percaya diri umumnya lebih aktif dalam proses pembelajaran, berani mengemukakan pendapat, serta memiliki kemampuan komunikasi yang lebih baik. Sebaliknya, peserta didik yang kurang percaya diri cenderung pasif, enggan tampil di depan umum, dan sulit mengembangkan bakat yang dimiliki. Oleh karena itu, upaya untuk menumbuhkan kepercayaan diri perlu dilakukan sejak dini melalui kegiatan yang memberikan ruang bagi peserta didik untuk berlatih tampil, berkreasi, dan berinteraksi secara positif (Andiwijaya & Liauw, 2019; Leiwakabessy dkk., 2023).

Salah satu kegiatan yang dapat digunakan untuk menumbuhkan kepercayaan diri peserta didik adalah pentas seni. Pentas seni tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang mampu mendorong peserta didik untuk menampilkan kemampuan, bakat, dan kreativitas yang dimiliki. Melalui kegiatan ini, peserta didik memperoleh pengalaman tampil di depan umum, mengasah keberanian, serta belajar mengekspresikan diri secara lebih terbuka dan positif (Januaripin, 2024; Huwae dkk., 2022). Dengan demikian, pentas seni dapat menjadi wadah yang efektif dalam mendukung perkembangan psikologis dan sosial peserta didik.

Hasil penelitian Nngguwa dkk. (2025) menunjukkan bahwa pelaksanaan pentas seni memberikan dampak positif terhadap peningkatan kepercayaan diri anak. Peningkatan tersebut terjadi secara bertahap melalui proses latihan yang berkesinambungan, pembiasaan untuk tampil, serta pemberian motivasi dari guru dan lingkungan sekitar. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan pentas seni memiliki potensi yang besar sebagai media pengembangan diri peserta didik, khususnya dalam membangun keberanian dan rasa percaya diri.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 2 Taniwel Timur, terlihat bahwa para

peserta didik menunjukkan tingkat kepercayaan diri rendah dalam hal keberanian tampil di depan umum. Sebagian peserta didik masih merasa malu, ragu, dan kurang berani mengekspresikan kemampuan yang dimiliki. Kondisi tersebut perlu mendapat perhatian serius karena dapat menghambat perkembangan potensi peserta didik, baik dalam bidang akademik maupun nonakademik. Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu kegiatan yang mampu menjadi sarana pembinaan kepercayaan diri peserta didik secara nyata dan menyenangkan.

Salah satu solusi yang ditawarkan melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Pattimura yakni pelaksanaan pentas seni dengan kategori lomba berpidato, baca puisi, dan menyanyi solo. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik agar berani tampil di depan umum, mengekspresikan bakat, serta melatih rasa percaya diri secara bertahap. Melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan tersebut, diharapkan peserta didik mampu mengembangkan keberanian, meningkatkan kemampuan komunikasi, serta memiliki kepercayaan diri yang lebih baik dalam berbagai situasi.

2. METODE

Lokasi, Waktu, dan Subjek

Kegiatan dilaksanakan di SMP Negeri 2 Taniwel Timur, Kabupaten Seram Bagian Barat, Provinsi Maluku, sebagai bagian dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tanggal 20 April 2026. Sasaran dan subjek kegiatan pengabdian adalah peserta didik kelas VII yang turut berpartisipasi.

Prosedur Pelaksanaan

Kegiatan diorganisir melalui tiga tahap utama sebagai berikut:

- ***Tahap Persiapan:***

Meliputi koordinasi dengan pihak sekolah (kepala sekolah dan guru), penyusunan konsep kegiatan, serta penentuan kategori lomba (berpidato, baca puisi, dan menyanyi solo). Tahap ini dilakukan 3 hari sebelum pelaksanaan untuk memastikan kesiapan fasilitas dan peserta.

- ***Tahap Pelaksanaan:***

Dilaksanakan pentas seni dengan durasi 2 jam, di mana setiap peserta tampil secara bergantian di hadapan audiens (guru, siswa lain, dan tim KKN). Fasilitator memberikan umpan balik positif pasca-penampilan untuk mendorong refleksi diri.

- ***Tahap Evaluasi:***

Observasi langsung terhadap partisipasi, keberanian, dan perubahan sikap (misalnya, kontak mata, volume suara, dan ekspresi wajah) dilakukan sepanjang kegiatan, diikuti diskusi kelompok singkat untuk mengonfirmasi perubahan kepercayaan diri.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Partisipasi dan Keberanian Peserta Didik

Pelaksanaan pentas seni di SMP Negeri 2 Taniwel Timur berhasil meningkatkan partisipasi aktif 13 peserta didik kelas VII, dengan distribusi kategori lomba yaitu 4 peserta pidato, 6 baca puisi, dan 7 menyanyi solo (beberapa peserta mengikuti lebih dari 1 kategori). Tingginya minat ini selaras dengan temuan Syafii dkk. (2022) bahwa kegiatan seni berbasis kompetisi dapat memotivasi siswa usia remaja untuk terlibat, terutama ketika diintegrasikan dengan tema relevan seperti Hari Kartini (fokus emansipasi perempuan pada pidato/puisi) dan lagu nasional untuk penguatan kebangsaan.

Pada tahap awal, observasi mencatat keraguan awal (misalnya, gugup dan kontak mata rendah) pada 70% peserta (9 dari 13), yang menurun menjadi 15% (2 dari 13) di akhir kegiatan. Perubahan signifikan ini terlihat lewat peningkatan volume suara, ekspresi wajah percaya diri, dan keterlibatan aktif. Hal ini didukung Kurniawati (2024), di mana paparan berulang terhadap tantangan (tampil depan umum) mengurangi kecemasan dan membangun kepercayaan diri melalui mastery experiences.

Faktor Pendukung dan Mekanisme Perubahan

Pengalaman tampil langsung menjadi katalis utama, di mana peserta belajar mengontrol gugup melalui umpan balik positif dari fasilitator. Hal ini memperkuat argumen Fadieny (2024) tentang zona proximal development, dengan dukungan sosial (guru, audiens, tim KKN) yang mempercepat transisi dari ragu ke percaya diri. Selain itu, konteks tematik (Kartini dan nasionalisme) menambah nilai edukatif, tidak hanya hiburan, sehingga kegiatan berfungsi sebagai media pengembangan holistik: seni untuk ekspresi diri dan keberanian sosial.

Dampak ini konsisten dengan studi serupa di pengabdian masyarakat, seperti pentas seni di daerah pedesaan yang meningkatkan soft skills siswa (Aristiani, 2016; Wattimena dkk., 2024). Di konteks lokal Maluku, kegiatan ini relevan untuk mengatasi hambatan budaya (malu tampil) pada siswa SMP, dengan puncaknya pada pemberian penghargaan dan foto bersama yang memperkuat rasa pencapaian.



Gambar 1. Pembacaan pidato (a), pembacaan puisi (b), menyanyi solo (c), dan foto bersama pihak sekolah serta peserta didik pemenang lomba (d).

Implikasi dan Keterbatasan

Pentas seni terbukti efektif sebagai intervensi sederhana untuk peningkatan kepercayaan diri, dengan implikasi praktis bagi program KKN: integrasi tema lokal dan dukungan tim untuk skalabilitas di sekolah terpencil. Namun, keterbatasan meliputi ukuran sampel kecil ($n=13$) dan absennya pengukuran jangka panjang, yang dapat diatasi pada pengabdian lanjutan melalui observasi yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, pelaksanaan pentas seni tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga memberikan dampak positif dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. Melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan tersebut, peserta didik memperoleh pengalaman yang mendorong mereka untuk lebih berani tampil, mengekspresikan diri, serta

mengembangkan potensi yang dimilikinya. Kegiatan ini kemudian ditutup dengan penyerahan penghargaan oleh mahasiswa KKN Universitas Pattimura bersama pihak sekolah, serta sesi foto bersama pihak sekolah dan peserta didik yang menjadi pemenang lomba.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan pentas seni melalui program KKN di SMP Negeri 2 Taniwel Timur berhasil meningkatkan kepercayaan diri peserta didik secara signifikan, dengan partisipasi aktif 13 siswa dalam kategori berpidato, baca puisi, dan menyanyi solo, serta penurunan keraguan tampil. Kegiatan ini tidak hanya mengatasi masalah kepercayaan diri rendah melalui pengalaman langsung, umpan balik positif, dan dukungan sosial. Intervensi ini terbukti efektif sebagai media pengembangan holistik yang menyenangkan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada kepala sekolah, guru dan para siswa SMP Negeri 2 Taniwel Timur atas dukungan dan partisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Semoga kegiatan yang telah dilakukan semakin memupuk rasa percaya diri peserta didik kedepannya.

DAFTAR REFERENSI

- Andiwijaya, D., & Liauw, F. (2019). Pusat pengembangan kepercayaan diri. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 1(2), 1695-1704.
- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Mahpudin, M., & Priatin, S. (2020). Konsep diri dengan kepercayaan diri siswa sekolah dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(2), 370-383.
- Aristiani, R. (2016). Meningkatkan percaya diri siswa melalui layanan informasi berbantuan audiovisual. *Jurnal konseling GUSJIGANG*, 2(2).
- Fadieny, N., Nasution, W. I., Zuliati, S., Ginting, R. P., Hidayatsyah, H., & Sudirman, S. (2024). Pentas Seni Dalam Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Di UPTD SD Negeri 8 Gandapura. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(8), 868-875.
- Hukubun, R. D., Rante, G. A., Titirloloby, J., Sitaniapessy, G., Huwae, L. M. C., Ruban, A., & Manuputty, G. D. (2023). Sosialisasi Gemar Menabung Sejak Dini pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Ambon. *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdikan Untuk Negeri*, 2(3), 103-111.
- Huwae, L. M. C., Hukubun, R. D., & Hukubun, W. G. (2022). Pendidikan Mitigasi Bencana Gempa Bumi Kepada Siswa Katekisasi Di Sektor Calvary Jemaat GPM Rehoboth. *PAKEM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 18-23.
- Januaripin, M. (2024). Kepercayaan diri sebagai prediktor prestasi akademik siswa. *KAMALIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 114-128.

- Kurniawati, V. (2024). Upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berbicara di depan umum dengan media modul dan tugas tantangan. *Jurnal Studi Pendidikan Dasar*, 2(1), 45-59.
- Leiwakabessy, J., Rahman, R., Waas, H. J., Hukubun, R. D., Maiseka, G., & Sopahaluwakan, K. (2023). Edukasi Pemanfaatan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) di Negeri Leahari. *Jurnal Kabar Masyarakat*, 1(3), 01-05.
- Makahity, A., Rurum, W., Nikijuluw, M. M., Kendy, I., & Hukubun, R. D. (2022). Peningkatan ekonomi masyarakat melalui pelatihan pemanfaatan handuk bekas sebagai produk kerajinan tangan. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 415-420.
- Musbikhin, M., & Hasanah, M. (2023). Pengaruh Self Efficacy terhadap Kepercayaan Diri pada Siswa. *Al-Ihath: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 3(1), 34-48.
- Ngguwa, M. A. P., Samino, S. R. I., Dopo, F. B., & Laksana, D. N. L. (2025). Pembentukan karakter siswa sekolah dasar melalui kegiatan pentas seni. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 12(1), 26-40.
- Syafii, M. S., Fathurohman, I., & Fardani, M. A. (2022). Metode pelatihan teater untuk menumbuhkan rasa percaya diri anak usia sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(1), 88-96.
- Wattimena, M. C., Hukubun, R. D., Ratuluhain, E. S., Hanubun, E., & Madi, M. (2024). Peningkatan Minat Dan Bakat Melalui Pentas Seni Pada Siswa Sekolah Dasar. *Transformasi Masyarakat: Jurnal Inovasi Sosial dan Pengabdian*, 1(3), 64-69.